

# Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel: Analisis Semiotika

Muhammad Akrom<sup>1</sup>, Desi Syafriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
email : [akrom99ma@gmail.com](mailto:akrom99ma@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
email : [desisyafriani06@gmail.com](mailto:desisyafriani06@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan metodologi semiotika. Data utama dalam penelitian ini adalah soft file film Merindu Cahaya De Amstel, sedangkan data tambahan dalam penelitian ini berupa buku, karya ilmiah, jurnal atau informasi lain yang dapat mendukung penelitian ini. Penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah yaitu pesan aqidah, syariah dan akhlak. Pesan dakwah aqidah seperti mengucapkan dua kalimat syahadat. Pesan dakwah syariah seperti menutup aurat dengan menggunakan jilbab, membacakan surah yasin apabila seseorang wafat. Pesan dakwah akhlak yaitu akhlak mahmuda seperti membantu orang lain serta menasihati dalam kebaikan serta pesan dakwah akhlak mazmumah yaitu bersikap kasar terhadap wanita.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Film, Semiotika

## Abstract

*This study aims to determine the Islamic preaching messages contained in the film "Merindu Cahaya De Amstel." The type of research used is a literature study with a semiotic methodology. The primary data in this study is the soft file of the film "Merindu Cahaya De Amstel," while additional data in this study include books, scientific papers, journals, or other information that can support this research. The author collected data using observation and documentation techniques. After the data was obtained, it was then processed using data analysis techniques using Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. The results show that the Islamic preaching messages include messages of faith, sharia, and morals. The Islamic preaching messages include reciting the two sentences of the shahada. The Islamic preaching messages include covering one's private parts with a hijab and reciting Surah Yasin after someone dies. The moral preaching messages include the morality of mahmuda, such as helping others and advising them on goodness, and the moral preaching messages of mazmumah, namely being rude to women.*

**Keywords:** Islamic preaching messages, Film, Semiotics

## **Pendahuluan**

Berbicara tentang agama Islam, tentu saja tidak bisa lepas dari istilah dakwah. Karena dakwah pada hakikatnya adalah pelaksanaan penyebaran agama Islam itu sendiri. Dakwah adalah usaha menyeru, mengajak seseorang untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan harapan mendapat keridhaan-Nya baik di dunia maupun di dunia setelah kematian. Pelaksanaan dakwah sudah ada sejak zaman nabi dan rasul. Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah kepada pengikutnya di zaman itu. Nabi Muhammad mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi sebagaimana disebutkan dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 214 sebagai berikut :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ<sup>٥</sup>

Artinya : Berilah peringatan kepada kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.

Adapun tujuan dari berdakwah secara sembunyi-sembunyi yaitu supaya terhindar dari serangan kaum Kafir Quraisy. Kemudian dakwah dilakukan oleh Rasulullah setelah tiga tahun pertama sejak diutusnya menjadi Rasul secara terang - terangan. Hal ini merujuk pada QS. Al Hijr ayat 94 :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Maka, sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

Sejak ayat tersebut diturunkan, Rasulullah mulai berdakwah secara terang-terangan (Patmawati, n.d.). Kemudian Rasulullah hijrah ke Madinah dakwah terus berkembang dan setelah wafatnya beliau, para sahabat mulai melanjutkan perjuangan dakwah Rasulullah. Pelaksanaan dakwah baik di masa Rasulullah maupun para sahabat masih dari rumah ke rumah, dan juga mimbar ke mimbar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan dakwah tidak hanya sebatas mimbar, di masjid atau surau, namun sudah mulai menggunakan teknologi. Hal ini diharapkan menjadikan dakwah lebih luas dan pelaksanaannya lebih menarik dan efektif. Aktivitas dakwah dapat dilakukan melalui media cetak seperti : majalah dakwah, novel dan lain-lain ; media online seperti Facebook, Instagram, YouTube, TikTok dan lain sebagainya ; media elektronik seperti televisi dan film sehingga mudah diterima oleh semua kalangan.

Sebagai media komunikasi massa, film dimanfaatkan sebagai media yang mencerminkan realitas atau bahkan membentuk penilaian populer. Film bertujuan untuk pengalih perhatian dan dapat membantu memberi makna bagi orang lain secara lahiriah dan progresif, sebagai alat dalam menyampaikan pesan sehingga pesan yang

disampaikan lebih jelas atau menyeluruh melalui tulisan saja (Musyafak, 2013). Disamping itu film juga difungsikan sebagai media dakwah yang efektif dimana pesan-pesan dapat disampaikan secara halus dan menyentuh tanpa harus menggurui sehingga mudah diterima masyarakat (penonton) (Musyafak, 2013). Banyak jenis film yang disajikan seperti film drama, film horor, film komedi dan lain-lain. Diantara keberagaman film tersebut ada pesan yang disampaikan selain hiburan semata. Oleh karena itu, film juga bisa sebagai penyampai pesan dakwah.

Merindu Cahaya De Amstel merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Arumi E. dengan judul serupa, yaitu Merindu Cahaya De Amstel. Film ini dibuat oleh Limitless Creation dengan durasi 107 menit atau 1 jam 47 menit 16 detik. Film ini pertama kali tayang pada tanggal 20 Januari 2022. Ini merupakan film drama religi Indonesia tahun 2022 yang berlatar di Belanda. Berdasarkan situs otoritas Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), film Cahaya Hilang de Amstel merupakan 1 dari 22 judul film yang mendapat program Pemulihan Keuangan Masyarakat dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. hingga Rp 1,5 miliar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Film yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ini menceritakan kisah seorang remaja putri Belanda bernama Marien atau nama setelah berpindah agama sepenuhnya ke Islam, Siti Khadija yang diperankan oleh Amanda Rawles. Khadijah tidak sengaja bertemu dengan Nicholas van Dijck yang diperankan oleh Bryan Domani. Nicolas van Dijck adalah mahasiswa desain yang juga seorang seniman fotografi dan kolumnis yang bekerja sebagai pekerjaan sampingan selama penyelidikannya. Selain itu ada pula Kamala yang diperankan Rachel Amanda. Kamala merupakan mahasiswa asal Indonesia yang konsentrasi di Belanda dan lebih memilih Nicholas. Narasi film ini berlanjut ke cinta antaragama dan lingkaran drama. Selain membahas kisah cinta, film ini juga terdapat banyak pesan dakwah atau nilai-nilai islam. Hal ini diungkapkan salah satu pemeran dalam film ini, Oki Setiana Dewi yang berperan sebagai Fatimah melalui video greeting pada press conference film Merindu Cahaya De Asmtel di akun youtube Unlimited Production yang diunggah pada tanggal 5 November 2021 (Unlimited Production, 2023).

Semiotika adalah disiplin ilmu yang mengkaji tanda dan kerangka tanda yang digunakan untuk menyampaikan makna. Tanda-tanda dalam semiotika dapat berupa kata-kata, gambar, gambaran, bahkan perkembangan dan tingkah laku. Begitu pula dalam film-film yang banyak mengandung tanda-tanda. Analisis semiotika yang

dikemukakan oleh Charles Sanders Puncture memuat tiga kerangka tanda, yaitu tanda/representamen spesifik, objek, dan interpretan.

Berdasarkan pemaparan yang penulis paparkan di atas, penulis tertarik meneliti lebih dalam lebih dalam pesan dakwah yang terdapat di dalam film Merindu Cahaya de Amstel dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce.

## **Metode**

Untuk tahap dalam menelusuri kebenaran dan mendekati keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian. Karena metode penelitian sebagai alat atau sarana untuk mengetahui hakikat kebenaran dari data-data itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Puncture, yang memuat tiga kerangka tanda, yaitu penggambaran, objek, dan interpretan tertentu (Sugiyono, 2018). Data utama (primer) dalam pemeriksaan ini adalah dokumen halus seperti film Merindu Cahaya De Amstel yang telah diunduh. Sementara itu, data sekunder berupa buku, karya ilmiah, catatan harian, dan informasi lain yang dapat dimanfaatkan sebagai tambahan dan dihubungkan dengan eksplorasi tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan merupakan apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan di sini adalah sekumpulan gambaran verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, pemikiran, dan maksud sumber (Abdullah, 2017). Kemudian yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah ajakan berupa kata-kata, gambar, audio visual, dan lain-lain yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahkan mengubah mentalitas dan perilaku para penggiat dakwah. Misalnya jika melalui tulisan maka yang ditulis adalah pesan dakwah (Aziz, 2004).

### **2. Bentuk - Bentuk Pesan Dakwah**

Muhammad Qadaruddin Abdullah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Dakwah membagi bentuk-bentuk pesan dakwah dapat berupa materi-materi dakwah. Materi dakwah itu terfokus unsur pokok ajaran Islam yaitu aqidah, akhlak, syariah dengan penjelasannya sebagai berikut (Abdullah, 2017):

#### **a.) Aqidah**

Aqidah berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikat, ikatan yang kokoh, pegangan yang teguh terhadap apa yang diyakini seseorang. Aqidah adalah keimanan atau segala macam yang diyakini dengan kokoh/kuat dan tegas, yang tidak ada keraguan terhadap orang yang mengimannya.

b.) Syariah

Syariah mengandung arti jalan yang lurus atau mata air. Secara istilah, syariah bermakna menyiratkan pernyataan Allah kepada para hamba-Nya sebagai agama dengan pedoman yang berbeda. Syariah juga mengandung makna peraturan-peraturan yang ditetapkan Allah bagi para hamba-Nya, baik melalui Al-Quran maupun Sunnah Nabi SAW baik berupa perkataan, kegiatan maupun pengaturan (Rasyid, 2015). Dalam hal ini, syariah mengarah kepada hal makna khusus yang meliputi ibadah (*thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji*) dan muammalah sebagai makna luas (hukum perdata dan hukum publik). Ibadah merupakan penyembahan dan pemujaan yang dilakukan oleh umat manusia kepada Tuhan mereka yang sesuai dengan aturan-aturan dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

c.) Akhlak

Secara etimologis, etika merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, dan kebiasaan. Sedangkan secara istilah, dapat dimaknai sebagai sesuatu yang hidup dalam ruh, yang dengan cepat dan efektif dan tanpa direnungkan dengan baik dapat diwujudkan ke dalam dunia sebagai cara berperilaku individu. Secara garis besar akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak buruk (*akhlaq al-madzmumah*). Sementara itu, jika dilihat dari perluasannya, etika terdiri dari dua bagian, yaitu etika khusus terhadap khaliq (Allah SWT.), serta etika terhadap hewan (selain Allah) (Marzuki, 2009).

**A. Tinjauan Film**

1. Pengertian Film

Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, film mengandung arti selaput tipis berbahan seluloid untuk gambar negatif (yang akan dijadikan representasi) atau untuk gambar positif (yang akan ditampilkan dalam film). Selain itu, film juga mengandung arti laok (cerita), suatu gambaran kehidupan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek, 2022). Sesuai Peraturan no. 33 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang film mendefinisikan bahwa film adalah suatu karya seni yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat

berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Sebagaimana diungkapkan Effendi yang dikutip dari Ahmad Mubarak, film dicirikan sebagai benda sosial dan instrumen artikulasi kreatif (Mubarak, 2020). Pada hakikatnya film adalah sinematografi. Sinematografi berasal dari kata cinema yang berarti gerak dan *tho* atau *photos* yang berarti cahaya. Sejalan dengan itu, film juga diartikan sebagai pengembangan lukisan yang memanfaatkan cahaya (Mursid & Manesah, 2020).

## 2. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu bagian dari dakwah, meskipun media dakwah bukanlah faktor penentu utama dalam pelaksanaan dakwah, namun media juga memberikan komitmen yang besar terhadap hasil dakwah. Pesan dakwah yang pada umumnya penting dan harus diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, sangat memerlukan media radio, surat kabar, majalah atau film. Selanjutnya kemampuan film sebagai wahana dakwah adalah sebagai berikut:

*To inform* atau fungsi informasi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain (penonton).

- a. *To educate* atau fungsi pendidikan, film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dari sebuah film akan memperoleh pengetahuan, nilai maupun hal-hal terkait yang bertujuan untuk mencerdaskan penonton (*mad'u*).
- b. *To influence* atau fungsi mempengaruhi, diharapkan dapat mempengaruhi penonton pada aspek pemahaman, sikap, maupun tingkah laku.
- c. *To entertain* atau fungsi hiburan, yang mana dengan pemutaran film diharapkan dapat memberikan hiburan kepada *mad'u*, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan tidak monoton (Mubasyarah, 2014).

## B. Tinjauan Semiotika

### 1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda. Tanda sebenarnya dicirikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika adalah ilmu yang berkonsentrasi pada banyak hal, peristiwa dan kebudayaan masyarakat sebagai tanda (Sobur, 2015).

## 2. Semiotika Charles Sanders Pierce

Pierce adalah seorang filsuf Amerika dan juga tokoh penting dalam semiotika. Ia juga populer dengan model susunan triadik atau tiga trikotomi, yaitu, tanda (*sign/representamen*), *object*, dan *interpretant*. *Representamen* kadang diistilahkan juga menjadi *sign* yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Object* adalah sesuatu yang dirujuk tanda yang dapat berupa materi yang tertangkap oleh panca indera, bisa juga bersifat mental atau imajiner (Fatimah, 2020). Sedangkan *interpretant* adalah tanda yang ada di dalam benak seseorang, maka muncullah makna sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

### C. Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Pesan dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel terdiri dari pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan-pesan dakwah tersebut dianalisis dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce yaitu representamen, objek dan interpretan.

#### 1. Pesan Dakwah Aqidah

Pesan dakwah aqidah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel ini adalah mengucapkan dua kalimat syahadat.

##### a. Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

##### 1.) Adegan 1

Representamen :



**Gambar 3 : Nicho mengucapkan dua kalimat syahadat.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amstel

Objek:

Syarat memeluk agama Islam adalah syahadat.

Interpretan:

Pada adegan 1 ini menceritakan Nicho mulai memeluk agama Islam. Nicho melangkah, memasuki, dan sambil memandang kemegahan di

dalam masjid Aya Sofya Westermoskee. Di dalam masjid itu juga Joko, ustadz dan sejumlah jema'ah sudah menunggu kedatangan Nicho. Nicho segera menemui mereka untuk melaksanakan prosesi ikrar dua kalimat syahadat. Joko memasang peci ke kepala Nicho. Setelah itu, dimulainya pengucapan dua kalimat syahadat. Nicho mengikuti bacaan syahadat setelah diucapkan ustadz kepadanya. Prosesi skara tersebut berjalan dengan lancar, jemaah kemudian mengumandangkan takbir setelah selesainya pembacaan dua kalimat syahadat yang diucapkan Nicho.

Analisis pesan dakwah aqidah pada adegan 1:

Pada adegan 1 terdapat pesan dakwah yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat. Syahadat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *syahida* yang memiliki makna telah bersaksi. Secara harfiah, syahadat yaitu suatu bentuk persaksian, ikrar setia, serta memberi pengakuan baik secara lahir maupun batin. Syahadat terdiri dari 2 kalimat yang pertama kalimat pertama berlafadzkan: *ayshadu an- la ilaha illah* yang disebut dengan syahadat tauhid, yaitu bentuk pengakuan, kesaksian terhadap Allah SWT. Kemudian kalimat yang kedua berlafadzkan: *wa asyhadu anna Muhammad Rasulullah* yang disebut dengan syahadat rasul, yaitu bentuk kesaksian dan pengakuan terhadap Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

Di dalam film ini Nicho yang merupakan seorang non muslim yang ingin memeluk Islam dengan mendatangi seorang Ustadz di Masjid Euro Muslim dan mengucapkan dua kalimat syahadat di hadapan Ustadz, Joko dan sejumlah jemaah yang hadir.

## 2. Pesan Dakwah Syariah

Adapun pesan dakwah syariah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel meliputi ibadah dan menutup aurat.

### a. Adegan 1 :

Pesan dakwah menutup aurat bagi wanita dengan menggunakan jilbab. Representamen:





**Gambar 1 : Nicho bertanya kepada Fatimah perihal “mengapa wanita di dalam Islam menggunakan hijab?”.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.



**Gambar 2 : “Kamu pilih yang mana?” tanya Fatimah**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.

Objek :

Permen yang masih terbungkus menjadi perumpamaan wanita berhijab dan permen yang tidak dibungkus menjadi perumpamaan wanita tidak berhijab

Interpretan:

Pada adegan 1 ini menceritakan tentang Nicho, Khadija, Kamala, dan Joko berada di ruang santai Fatimah sambil menikmati hidangan di atas meja. Sambil menikmati hidangan, muncul pertanyaan dari Nicho tentang perempuan yang beragama Islam harus memakai jilbab. Kemudian Fatimah menjelaskan kepada Nicho dengan mengambil 2 buah permen dari toples dengan tipe yang berbeda sebagai contoh. Permen yang ditangan kanan Fatimah terlihat sudah tidak terbungkus, sedangkan permen yang ditangan kiri masih terbungkus. Fatimah menyuruh Nicho untuk mengambil satu dari dua permen itu. Lalu

Nicho mengambil permen yang masih terbungkus.

Analisis pesan dakwah syariah pada adegan 1:

Pada adegan ini terdapat pesan dakwah yaitu menutup aurat bagi wanita dengan menggunakan jilbab. Aurat secara bahasa berarti malu aib, dan buruk. Secara istilah, aurat memiliki makna yaitu batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutup serta dijaga sehingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu (Kusmidi, 2016). Adapun dalil yang memerintahkan perempuan menutup aurat adalah QS. Al-Ahzab ayat 59 yang artinya:

Wahai Nabi, beritahulah pasanganmu, gadis-gadis kecilmu, dan istri-istri para jamaah haji: Izinkan mereka untuk menutupi seluruh tubuhnya dengan jilbab.” Hal ini agar mereka lebih mudah melihatnya, sehingga mereka tidak kesal. Ramah, Umumnya Baik Hati. (QS. Al Ahzab :59).

a. Adegan 2:

Membacakan Surat Yasin Untuk Orang Yang Sudah Wafat.

Representamen:



**Gambar 3: Membacakan Surah Yasin untuk Almh. Ibunda Kamala.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.

Objek:

Bacaan Surah Yasin serta diiringi do'a bertujuan untuk supaya almarhumah mendapat keringan dari siksa kubur dan diampuni dosanya.

Interpretan:

Pada adegan ini Kamala tiba-tiba ditelfon Bude Rini. Kamala heran, tidak biasanya Bude Rini menelfonnya. Bude Rini mengatakan bahwa Ibu Kamala sudah meninggal dunia. Mendengar hal itu, Kamala sedih dan Khadija berusaha untuk menenangkan Kamala. Tak lama kemudian, Kamala pulang dari Belanda. Setelah sampai, Kamala dijemput Bude Rini pakai payung karena hujan lebat.

Setibanya di rumah, Kamala dan Bude Rini beserta orang-orang yang turut hadir membacakan surah yasin untuk almarhumah ibunya.

Analisis pesan dakwah syariah pada adegan 2:

Pada adegan 2 ini terdapat pesan dakwah yaitu apabila seseorang yang meninggal dunia, maka bacakan surah yasin dengan harapan semoga Allah melapangkan orang yang sudah meninggal dunia. Hal ini sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud : Bacakanlah Yasin atas orang-orang meninggal kalian (HR. Abu Dawud no. 3121).

- b. Adegan 3:  
Melaksanakan Sholat Istikharah

Representamen:



**Gambar 4: Khadija menunaikan sholat istikharah.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.

Objek :

Jika terdapat keraguan dalam mengambil keputusan, maka lakukan sholat istikharah

Interpretan:

Pada adegan 3 ini bercerita tentang rampungnya proyek yang mereka buat. Adapun proyek yang dimaksud adalah Khajida menceritakan kisah hidupnya yang direkam dengan menggunakan kamera Nicho yang kemudian untuk dipublikasikan di media. Selain itu, Khadija meminta Nicho untuk melengkapi buku catatan kisah hidupnya. Setelah semuanya selesai, Nicho mengajak Khadija untuk makan malam bersama namun Khadija menolaknya. Khadija tidak ingin terlalu dekat dengan Nicho, karena dia tau Nicho dan Kamala punya hubungan sahabat yang sangat baik. “kalau memang cuma sahabat, mengapa kamu menghindar terus?” tanya Nicho dengan tegas. Khadija terdiam. “Khadija. Apa yang harus aku lakukan untuk menjadi lebih dari sahabat?, Aku sungguh – sungguh, Khadija” lanjut

Nicho dengan sungguh – sungguh. Menurut Khadija pernyataan Nicho itu tidak akan mungkin terjadi. Nicho kembali meyakinkan Khadija dengan berkata “Aku tau caranya. Aku ikuti agamamu. Hari ini juga aku siap. Demi kamu”. Lalu Khadija membalas dengan pertanyaan “Apa karena alasan ini kamu ingin masuk Islam?”. “Iya.” Jawab Nicho dengan yakin. Khadija tidak tau membalas apa lagi dengan jawaban Nicho kemudian dia pergi meinggalkannya.

Khadijah bingung dengan perasaannya. Kemudian dia pergi menemui Fatimah untuk meminta nasehat. “Misalkan kamu dalam ketidakpastian, mintalah petunjuk kepada Allah dengan memohon istikharah. Allah akan memberikan balasannya,” dorong Fatimah kepada Khadijah. Khadijah kemudian membacakan doa istikharah. Kajian pesan ajaran syariah pada adegan 3:

Pesan dakwah dalam adegan ini yaitu sholat istikharah. Secara bahasa, istikharah berasal dari bahasa Arab yang berarti meminta kebaikan pada sesuatu. Sedangkan secara istilah meminta kepada Allah SWT untuk dipilihkan sesuatu yang menurutNya terbaik, baik dengan cara menunaikan sholat atau berdoa seperti yang sudah diajarkan Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*. Adapun tata cara istikharah menurut para ulama dapat dikerjakan dengan berbagai cara seperti shalat dua rakaat dengan niat shalat istikharah kemudian berdoa. Ada juga yang cukup berdoa apabila yang melakukannya udzur atau kendala dalam melaksanakan shalat istikharah. Kemudian waktu shalat istikharah menurut kesepakatan ulama yaitu dilakukan kapan saja, karena tidak ada batasan waktu untuk memanjatkan doa, termasuk berdoa dengan niat istikharah.

3. Pesan Dakwah Akhlak

a. Adegan 1 :

Representamen:



**Gambar 4 : Kamala bertanya kepada Khadija.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.



**Gambar 4.1: Khadija menasihati Kamala.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.

Objek :

Nasihat seorang sahabat untuk ke arah yang lebih baik.

Interpretan:

Pada adegan ini bercerita tentang kembalinya Kamala ke Belanda setelah pulang dari Indonesia karena Ibunya meninggal dunia. Mereka tampak kangen satu sama lain. "Khadija!" Kamala memanggil dari jauh. Kama mendekati Khadija sambil bepelukan dan Khadija berkata : "Aku kangen sekali sama kamu". "Aku juga. Kamu mau kemana?" tanya Kamala. "Aku mau ke Masjid" jawab Khadija. "Boleh ikut?" tanya Kamala kembali. "Boleh. Ayo." Ajak Khadija kepada Kamala. Mereka pun pergi ke masjid untuk menunaikan sholat.

Usai memenuhi permintaan tersebut, Kamala menumpahkan isi perutnya kepada Khadijah. " Saat ini aku sedang berusaha memenuhi semua permintaan ibuku. Hanya itu yang bisa aku lakukan. " Lambat laun aku memulihkan pikiran keduaku," kata Kamala. "Ibumu pasti sangat ceria di surga," jawab Kamala. "Biarlah, biarlah." jawab Kamala.

Melanjutkan cerita (disertai musik sedih), Kamala bertanya kepada Khadijah "Sebenarnya Allah perlu mengakui aku atau tidak?" Allah umumnya mengakui penebusan seluruh pekerja-Nya," sapa Khadijah sambil memeluk Kamala. "Bantu aku berubah menjadi seorang Muslim yang baik ya?" ucap Kamala dengan sungguh-sungguh. Lalu, saat itulah Khadijah memasang hijab pada Kamala.

Analisis pesan dakwah akhlak adegan 1:

Pesan dakwah pada adegan 1 ini yaitu menasihati dalam kebaikan. Menasihati dalam kebaikan sebagaimana yang tertuang QS. Al 'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al 'Ashr : 1-3).

b. Adegan 2:

1.) Bagian 1

Representamen:



**Gambar 4.2 : Nicho memperbaiki sepeda Kamala.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.

Objek:

Menolong Terhadap Sesama Manusia

Interpretan:

Pada adegan ini Nicho bersepeda santai mengelilingi kota De Asmtel. Tak lama kemudian, Nicho melihat Kamala yang sedang kesusahan dalam memperbaiki rantai sepedanya. Nicho pun datang menghampirinya dan kemudian membantu Kamala dalam meperbaiki rantai sepedanya.



Analisis pesan dakwah akhlak adegan 2:

Adapun pesan dakwah dalam adegan ini yaitu akhlak mahmuda yaitu bantulah seseorang dalam mengalami kesulitan. Islam juga mengajarkan membantu kepada siapa pun. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim: “barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim no. 1893).

## 2.) Bagian 2

Representamen:



**Gambar 4.3 : Khadija menyelamatkan Kamala dari pencopet dengan mengajaknya keluar dari trem.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amstel.

Objek: Segeralah membantu seseorang

Interpretan:

Pada adegan ini bercerita tentang pertemuan antara Khadija dan Kamala untuk pertama kali. Pertemuan itu terjadi di dalam trem ( kereta/bus antar kota) di De Amstel. Selama di dalam trem, terlihat suasana yang begitu sibuk. Singkat cerita, tiba-tiba ada seorang pria di belakang Kamala yang mulai melakukan aksi pencopetan terhadap dirinya. Khadija dari awal mulai memperhatikan gerak - gerik si pria tersebut. Karena merasa tidak nyaman, Khadija langsung berdiri dan mengajak Kamala untuk keluar dari trem. “Ayo. Kita turun disini” ajak Khadija kepada Kamala. “ Hei! Apa ini? ” ujar Kamala yang ketakutan. “Ikuti aku turun, nanti aku jelaskan. Ayo” jawab Khadija. Khadija pun kemudian turun bersama Kamala. Setelah turun dari trem Kamala masih ketakutan dan bertanya kepada Khadija “Kamu ini kenapa sih? Maksud kamu apa ngajak turun aku di sini? Memangnya kamu siapa?”. “ Maaf, Lihat tas kamu” jawab Khadija.

Kamala melihat tasnya, ternyata sobek. “Astagfirullah. Untung gak nembus” ujar Kamala dengan lega. “Alhamdulillah” ucap Khadija. Kamala mengucapkan terimakasih. Khadija meminta maaf karena tidak memberi tahu di dalam trem dengan agar tidak terjadi keributan. Khadija juga mengingatkan kepada Kamala supaya untuk berhati-hati jika berada di De Asmtel karena banyaknya pencopet.

Analisis pesan dakwah akhlak pada adegan 2 bagian 2:

Adapun pesan dakwah dalam adegan ini adalah akhlak mahmudah yaitu perbuatan yang terpuji. Khadija membantu Kamala menyelamatkan dari aksi pencopet. Jadi meskipun kita tidak saling kenal, apabila seseorang tersebut dalam bahaya, maka tolonglah dia dalam hal kebaikan

### 3.) Bagian 3

Representamen:



**Gambar 4.4 : Nicho mengantarkan Khadija pulang.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amstel.

Objek :

Sebaik-baik manusia adalah menyelamatkan seseorang dari bahaya.

Interpretan:

Khadija meminta Niels untuk mengembalikan hijabnya, namun Niels tidak mau mengembalikan hijab tersebut. Pertengkaran terus terjadi. Tak lama kemudian, tiba-tiba Nicho datang melindungi Khadija dari kekerasan yang dilakukan Niels. Nicho sempat adu jotos dengan Niels. “Jangan ganggu dia lagi atau aku habisi kamu” ujar Nicho kepada Niels. Niels kemudian pergi meninggalkan Khadija dan Nicho. Lalu Nicho bertanya kepada Khadija “Kamu tidak apa-apa?”. “Ya sudah. Aku antar kamu pulang” lanjut Nicho. Nicho pun mengantarkan Khadija pulang sampai ke Apartemennya.

Analisis pesan dakwah akhlak pada adegan 2 bagian 3:

Pesan dakwah dari adegan ini yaitu akhlak mahmuda yaitu Nicho melindungi Khadija dari kekerasan yang dilakukan Niels. Maka perbuatan Nicho dapat dimaknai sebagai menolong seseorang yang



sedang dalam mengancam keselamatannya.

Tolong menolong merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan akhlak mahmuda seperti pada adegan 2 bagian 1, 2 , dan 3. Adapun ayat yang menjelaskan tolong-menolong tertuang dalam QS. Al Maidah ayat 2 yang artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqw, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan tertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksanya-Nya. (QS. Al Maidah : 2). Hikmah tolong menolong sangatlah banyak. *Pertama*, Dapat mempererat tali persaudaraan. *Kedua*, Menciptakan hidup yang tentram dan harmonis. *Ketiga*, Menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama.

c. Adegan 3:

Representamen:



**Gambar 4.5 : Niels mengambil jilbab Khadija.**

Sumber: Film Merindu Cahaya De Amtsel.

Objek:

Berprilaku Kasar Terhadap Perempuan

Interpretan:

Pada adegan ini Khadija pulang dari tempat kerjanya (toko buku). Dalam perjalanan pulang, dia bertemu dengan mantan kekasihnya yang bernama Niels. Niels memanggil dia Marien. Marien adalah nama pemberian orang tuanya dan sebelum dia masuk Islam. "Hei, Marien" ucap Niels. "Niels" balas Khadija. Niels kemudian melanjutkan perkataannya "Aku hampir tak percaya. Kenapa kamu berpakaian seperti ini?". "Kamu mau kehilangan jejak supaya aku tidak mengenalmu lagi?" lanjut Niels. Khadija tidak menanggapi pertanyaan Niels dan langsung pergi. Nies heran entah mengapa Marien yang ia kenal tiba-tiba berubah.

Niels kemudian mengikuti Khadija. “Hei, Marien. Marien, tunggu” ucap Niel yang mengikuti langkah Khadija. Khadija terus berjalan tanpa menghiraukan Niels. “Sekarang kamu juga tak mau disentuh?” lanjut Niels yang terus mengikuti Khadija. “Mengapa kamu berpakaian konyol seperti ini?” tanya Niels. Niels semakin kesal karena tidak ada tanggapan dari Khadija. Kemudian Niels langsung secara paksa membuka dengan menarik hijab yang dipakai Khadija. “Hentikan, Niels. Lepas” ujar Khadija yang mencoba mengelak dari Niels. Hijab pun terlepas dari kepala Khadija, dan Khadija menangis.

Analisis pesan dakwah akhlak pada adegan 3:

Adapun pesan dakwah pada adegan ini yaitu akhlak mazmumah yaitu akhlak tidak terpuji yang dilakukan Niels terhadap Khadija. Niels menarik hijab yang dipakai Khadija hingga terlepas. Perbuatan yang dilakukan Niels ini sungguh tidak terpuji karena melarangkan kebebasan berpakaian dan berperilaku kasar terhadap perempuan.

Berbicara tentang kasar atau kekerasan terhadap kaum perempuan, ada empat bentuk kekerasan terhadap perempuan menurut Nasruddin Umar dikutip penulis dari Busriyanti. *Pertama*, kekerasan fisik yang meliputi pemukulan, penamparan, penendangan atau melukai anggota tubuh baik yang dilakukan secara kolektif atau individu. *Kedua*, kekerasan akibat adanya poligami. *Ketiga*, kekerasan politik dengan mempermasalahkan kepemimpinan perempuan. *Keempat*, kekerasan karena faktor ekonomi (Rifqi Afrizal et al., 2022).

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan kaumnya untuk bersikap bijaksana terhadap wanita. Hal ini seperti dalam hadis penyertainya: “Aku memerintahkanmu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi wanita.” (HR.Muslim: 3729). Jadi pesan pengajaran dalam adegan ini dapat diartikan tidak memperlakukan perempuan secara kejam dan galak, karena perempuan terbuat dari tulang rusuk laki-laki.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung pesan dakwah yang komprehensif mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah aqidah ditampilkan melalui adegan pengucapan dua kalimat syahadat oleh tokoh Nicho ketika ia memutuskan untuk memeluk agama Islam, yang merepresentasikan proses keimanan dan pengakuan terhadap keesaan Allah SWT. Pesan dakwah syariah

tergambar melalui penekanan pada pentingnya menutup aurat dengan mengenakan jilbab, pelaksanaan shalat istikharah sebagai bentuk ikhtiar dan tawakal kepada Allah SWT, serta anjuran membaca Surah Yasin ketika terdapat seseorang yang meninggal dunia sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pesan dakwah akhlak ditunjukkan melalui dua dimensi, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, di mana akhlak mahmudah tercermin dalam sikap saling menasihati dan menolong sesama manusia, sedangkan akhlak mazmumah digambarkan melalui perilaku kasar terhadap perempuan, yang secara implisit menjadi kritik moral agar perilaku tersebut dihindari sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

### **Daftar Rujukan**

- Abdullah, M. Q. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek. (2022). *KBBI Daring: Film*. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/film>
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. Tallasa Media.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Siaran Pers: Kemenparekraf Tetapkan 22 Produksi Film Peraih Bantuan Pemerintah Promosi Film Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-kemenparekraf-tetapkan-produksi-film-peraih-bantuan-pemerintah-promosi-film-indonesia>
- Kusmidi, H. (2016). Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal El-Afkar*, 5(11), 99.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Debut Wahana Press.
- Mubarok, A. (2020). Pesan Dakwah dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). *Jurnal Al-Tsiqoh*, 5(2), 77.
- Mubasyarah. (2014). Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *At-Tabsyir*, 2(2), 12.
- Mursid, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Musyafak, M. A. (2013). Film Religi Media Dakwah Islam. *Islamic Review*, 2(2), 327.
- Patmawati. (n.d.). Sejarah Dakwah Rasulullah SAW di Mekah dan Madinah. *Jurnal IAIN Pontianak*, 5.
- Rasyid, D. (2015). *Indahnya Syari'at Islam*. Usamah Press.
- Rifqi Afrizal, M., Sauqi, R., Bih, T. M., & Ulum, T. (2022). Pelecehan Seksual Dalam Al-

- Qur'an. *Jurnal Tafseer*, 10(2), 154–168. <https://doi.org/10.24252/jt.v10i2.35565>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. ALIFBATA.
- Unlimited Production. (2023). *Press Conference Release Official Trailer, Poster \& Soundtrack Merindu Cahaya De Amstel*. <https://youtube.com/live/EygBvycrx94>